

Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Usia 7-24 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Selayar Tahun 2024

Mardiana¹, Rusmilawaty², Efi Kristiana³, Erni Yuliasuti⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Mardiana

E-mail: mardianatulla@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Diare masih menjadi masalah di Indonesia, Penyebab diare pada bayi < 6 bulan dikarenakan makanan dan minum yang masuk sebelum waktunya sehingga menyebabkan tidak tercapainya ASI Eksklusif. Target program Pemberian ASI Eksklusif menurut WHO (2023) tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2022 Tujuan untuk mengetahui Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Anak 7-24 Bulan. **Tujuan penelitian** Tujuan pada penelitian ini adalah Mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Pudi Kecamatan Kelumpang Utara Kabupaten Kotabaru Tahun 2024. **Metode penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan dengan menggunakan metode Probability Sampling dengan teknik Total Sampling. Jumlah sampel sebanyak 141 anak di Puskesmas Tanjung Selayar. Populasi pada penelitian adalah semua Ibu yang memiliki Anak 7-24 Bulan. Instrumen yang digunakan adalah data MTBS dan buku KIA. Analisa Data yang digunakan yaitu Chi-Square. **Hasil Penelitian :** Kejadian Diare pada kasus ini yaitu sebanyak 47 bayi (33,3%) yang mengalami diare, dan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif yaitu 54 bayi (38,3%) yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Hasil analisa uji Chi Square diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare (p -value 0,000), dengan nilai OR: 0,96. **Kesimpulan ;** Dari hasil Penelitian ini disimpulkan Balita yang diberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan maka kejadian diare akan berkurang.

Kata kunci - ASI Eksklusif, Balita, Diare

Abstract

Background: Diarrhea is still a problem in Indonesia. The cause of diarrhea in infants <6 months is due to food and drink entering prematurely, resulting in failure to achieve Exclusive Breastfeeding. The target for the Exclusive Breastfeeding program according to WHO (2023) was recorded at only 67.96%, down from 69.7% in 2022. The aim is to determine the Relationship between the History of Exclusive Breastfeeding and the Incidence of Diarrhea in Children Aged 7-24 Months. **Research objectives** The aim of this study is to determine the Relationship between Knowledge and Attitudes of Pregnant Women and Compliance with Consumption of Iron (Fe) Tablets in the Work Area of the Pudi Health Center, North Kelumpang District, Kotabaru Regency in 2024. **Research method:** This study is a quantitative study using an approach using the Probability Sampling method with the Total Sampling technique. The number of samples was 141 children at the Tanjung Selayar Health Center. The population in the study were all mothers who had children aged 7-24 months. The instruments used were MTBS data and KIA books. Data analysis used is Chi-Square. **Research Results:** The incidence of diarrhea in this case was 47 infants (33.3%) who experienced diarrhea, and the History of Exclusive Breastfeeding was 54 infants (38.3%) who did not receive Exclusive Breastfeeding. The results of the Chi Square test analysis showed

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

that there was a significant relationship between the History of Exclusive Breastfeeding and the Incidence of Diarrhea (p -value 0.000), with an OR value of 0.96. **Conclusion;** From the results of this study, it was concluded that toddlers who were given Exclusive Breastfeeding for 6 months would reduce the incidence of diarrhea.

Keywords - Exclusive Breastfeeding, Toddlers, Diarrhea

PENDAHULUAN

Menurut WHO dan UNICEF, ada hampir 2 miliar kasus diare di seluruh dunia tiap setiap tahun dan 1,7 juta anak-anak usia kurang dari 5 tahun meninggal karena diare setiap tahunnya (*World Gastroenterology Organization, 2020*). WHO (*World Health Organization*) melaporkan bahwa penyebab utama kematian pada balita adalah Diare (post neonatal) 14% dan Pneumonia (post neo-natal) 14% kemudian Malaria 8%, penyakit tidak menular (post neonatal) 4% injuri (post neonatal) 3%, HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) /AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) 2%, Campak 1%, dan lainnya 13%, dan kematian pada bayi umur < 1 bulan akibat Diare yaitu 2%.

Diare pada bayi disebabkan oleh faktor perilaku yang memberikan makanan pendamping terlalu dini yang akan mempercepat bayi kontak terhadap kuman, penggunaan botol susu yang terbukti meningkatkan risiko terkena diare karena sulit untuk membersihkan botol serta kebiasaan ibu yang tidak menerapkan kebiasaan cuci tangan dengan sabun sebelum memberikan ASI yang dapat menyebabkan timbulnya diare pada bayi (Ngatiah, 2022).

Sistem kekebalan tubuh (imunitas) dan organ-organ pada bayi belum berkembang sempurna, hingga usia 3 bulan, lambung bayi hanya dapat mencerna gula dalam susu yang disebut laktosa (Arisman, 2020).

Penelitian Ade Rahmawati (2019) Menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Juntinyuat.

Hasil penelitian Analinta (2019) menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif sebagai faktor penting dalam pencegahan dan perlindungan terhadap diare pada anak. Selain itu juga dengan menyusui penting untuk mengurangi kematian karena penyakit diare dibandingkan dengan pemberian ASI non eksklusif pada anak. ASI mengandung glikan yang didalamnya juga terdapat oligosakarida yang berperan dalam mengatur imun yang melindungi tubuh dari diare.

Hasil penelitian Suryantini (2020), menyatakan Pemberian ASI eksklusif sampai bayi usia 6 bulan akan memberikan banyak manfaat pada bayi salah satunya memberikan kekebalan tubuh yang dapat melindungi bayi, karena ASI mengandung zat kekebalan tubuh yaitu imunoglobulin yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit salah satunya diare. Selanjutnya hasil penelitian dari Yuliasuti (2019) menyatakan bahwa Hasil uji statistik dengan uji Chi-Square dengan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $q = 0,013$ berarti ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura. Nilai OR = 7,432 berarti balita yang tidak diberikan ASI eksklusif berisiko 7,432 kali lebih besar dibandingkan dengan balita yang diberikan ASI eksklusif, Kejadian diare pada bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI eksklusif. Hasil ini menunjukkan bahwa bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif lebih rentan terhadap diare.

Keadaan tersebut diatas mendasari peneliti ingin mengetahui "Hubungan riwayat pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian diare pada Anak 7-24 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Selayar Tahun 2024".

TINJAUAN PUSTAKA

Diare adalah kejadian frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali pada bayi dan lebih dari 4 kali pada anak Balita, konsistensi feses encer, dapat berwarna hijau atau dapat pula bercampur lendir dan darah atau lendir saja (Ngastiyah, 2019).

Diare pada bayi dan balita adalah buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair,

bahkan dapat berupa air saja dengan frekuensi lebih sering dari biasanya (empat kali atau lebih) dalam satu hari (Kemenkes RI, 2020).

Sebagian besar episode diare terjadi pada 2 tahun pertama kehidupan dan insidensi tertinggi terjadi pada bayi yang tidak mendapatkan ASI secara sempurna. ASI mengandung antibodi yang dapat melindungi bayi terhadap kuman penyebab diare seperti *Shigella* dan *Vibrio cholera* (George et al, 2019).

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa. Makin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak pula pengetahuan yang dapat diketahui tentang penyakit diare dan pencegahannya (Notoadmodjo, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arsurya (2019) mendapatkan bahwa dari 105 orang ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, sebanyak 72 orang (68,6%) balitanya pernah mengalami diare, dan 33 balita (31,4%) tidak terkena diare. Dari 45 orang ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik, sebanyak 23 orang (51,1%) balitanya pernah mengalami diare dan 22 balita (48,9%) tidak terkena diare. Ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare dengan kejadian diare pada balita (Arsurya dkk, 2019).

ASI eksklusif adalah bayi hanya di beri ASI tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula dan air putih dan tanpa tambahan makanan padat kecuali obat-obatan dan ORS (Oral Rehydration Salt) jika sakit. Bayi harus di susui dengan ASI eksklusif hingga mereka berumur 6 bulan. Setelah 6 bulan, pemberian ASI harus diteruskan sambil ditambahkan dengan makanan lain sehingga bayi berumur 2 tahun (WHO, 2019).

ASI sebagai makanan alamiah merupakan makanan terbaik yang dapat diberikan oleh ibu kepada anak yang baru dilahirkannya. Berdasarkan kebutuhan bayi, komposisi yang terkandung dalam ASI setiap saat dapat berubah. Yang pertama disebut sebagai kolostrum yaitu ASI yang keluar pada hari pertama sampai hari ke 4-7. Yang kedua disebut sebagai ASI peralihan yaitu ASI yang keluar sampai minggu ke 3-4, selanjutnya adalah ASI matur. Pada permulaan melakukan penyusuan (foremilk:susu awal) ASI yang keluar berbeda dengan ASI yang keluar pada akhir penyusuan (bindmilk:susu akhir). Adapun komposisi dari ASI yang diproduksi oleh ibu yang melahirkan bayi premature akan berbeda dengan produksi ASI oleh ibu yang bayinya lahir cukup bulan. (Prawiroharjo, 2019).

Taurin merupakan sejenis asam amino yang terkandung di dalam ASI. Dibandingkan dengan susu sapi, jumlah taurin yang terkandung di dalam ASI lebih tinggi jumlahnya. Taurin memiliki peran sebagai neurotransmitter dan ikut berperan dalam proses maturasi atau pematangan otak. Konsentrasi taurin plasma pada masa bayi berhubungan dengan kemampuan perkembangan mental dan motorik anak. Suatu penelitian yang lakukan pada hewan coba menunjukkan bahwa defisiensi taurin mengakibatkan terjadinya gangguan pada retina mata. Hal ini disebabkan oleh taurin pada tahap perkembangan juga berperan penting dalam promosi diferensiasi fotoreseptor dan mungkin terlibat dalam pematangan retina sebagai organ. Pemberian ASI dapat menurunkan risiko defisiensi taurin (Ruhana, 2020).

Adapun jurnal yang menyatakan tentang Pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare yaitu penelitian dari Sutomo, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa Terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi (0,000), dimana ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya berisiko lebih dari 8 kali untuk terkena diare dibandingkan dengan ibu yang memberikan ASI eksklusif untuk terkena diare pada bayinya. Diperlukan upaya pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, pencegahan dan penanganan awal diare pada bayi serta pendampingan pada ibu bayi dalam masa pemberian ASI eksklusif dengan melibatkan kader Posyandu dalam pelaksanaannya.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki Anak 7-24 Bulan yang berada di Wilayah kerja Puskesmas ataupun Posyandu di wilayah kerja UPT Puskesmas Tanjung Selayar Tahun 2024. Dan untuk data ibu yang mempunyai anak dari usia 7-24 bulan sebanyak 141 terhitung dari Januari hingga November 2024. Jenis data yang dikumpulkan selama penelitian adalah data Sekunder. Data ini merupakan pengumpulan informasi menggunakan register MTBS, yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Selayar. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Kejadian diare, sedangkan variable independent nya pemberian ASI Eksklusif

PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan Usia di Puskesmas Tanjung Selayar Tahun 2024

Usia	Frekuensi	Persentase(%)
7-12 Bulan	69	48,9
13-24 Bulan	72	51,1
Total	141	100,0

Sumber : Data Sekunder, Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1 dari 141 responden sebanyak 72 responden (51,1%) memiliki usia 13-24 bulan.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi berdasarkan pendidikan Ibu yang memiliki Bayi Usia 7- 24 bulan di Puskesmas Tanjung Selayar Tahun 2024

Pendidikan	Frekuensi	Persentase(%)
Tidak Sekolah	1	0,7
Dasar	16	11,3
Menengah	114	80,9
Perguruan Tinggi	10	7,1
Total	141	100,0

Sumber : Data Sekunder, Tahun 2024

Berdasarkan tabel 2 dari 141 responden sebanyak 114 responden (80,9 %) memiliki pendidikan dengan kategori Menengah.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi berdasarkan pekerjaan Ibu yang memiliki Bayi Usia 7- 24 bulan di Puskesmas Tanjung Selayar Tahun 2024

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase(%)
IRT	51	36,2
PNS	1	0,7
Wiraswasta	40	28,4
Buruh	49	34,8
Total	141	100,0

Sumber : Data Sekunder, Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 dari 141 responden sebanyak 51 responden (36,2%) memiliki pekerjaan sebagai Ibu rumah Tangga.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Kejadian Diare pada Bayi Usia 7- 24 bulan di Puskesmas Tanjung Selayar Tahun 2024

Kejadian Diare	Frekuensi	Persentase(%)
Tidak Diare	94	68,7
Diare	47	31,3
Total	141	100,0

Sumber : Data Sekunder, Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4 dari 141 responden sebanyak 47 bayi (31,3%) mengalami diare.

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7- 24 bulan di Puskesmas Tanjung Selayar Tahun 2024

Pemberian ASI	Frekuensi	Persentase(%)
ASI Eksklusif	87	61,7
ASI Tidak Eksklusif	54	38,3
Total	141	100,0

Sumber : Data Sekunder, Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5 dari 141 responden sebanyak 54 (38,3%) bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif.

Tabel 6

Hubungan riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada Anak 7-24 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Selayar Tahun 2024

Riwayat Pemberian ASI	Kejadian Diare				Total		q value	OR (95% CI)
	Tidak Diare	%	Diare	%	N	%		
ASI Eksklusif	76	80	11	23,5	87	100	0,001	0,069 (0,030-0,160)
ASI Tidak Eksklusif	18	20	36	76,5	54	100		
Jumlah	94	100	47	100	141	100		

Sumber : Data Sekunder, Tahun 2024

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 87 responden mendapat ASI Eksklusif terdapat Kejadian Diare sebanyak 11 bayi (23,5%), 54 bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 36 bayi (76,5%). Yang mengalami diare.

Kejadian Diare pada Anak 7-24 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Selayar Tahun 2024

Dari 141 responden untuk kejadian Diare pada bayi usia 7-24 bulan yaitu pada Kejadian diare sebanyak 47 bayi (31,3%). Tingginya angka diare pada anak 7-24 bulan disebabkan oleh beberapa hal. Diare menggambarkan sesuatu keadaan dimana orang hadapi buang air besar dengan frekuensi sebanyak 3 kali maupun lebih per hari dengan konsistensi tinja dalam wujud cair tidak seperti biasanya. Penyakit ini bisa diakibatkan oleh bermacam kuman, virus serta parasit. Peradangan menyebar lewat makanan ataupun air minum yang terkontaminasi. Tidak hanya itu, bisa terjaln dari orang ke orang bagaikan akibat buruknya kebersihan diri (*personal hygiene*) serta lingkungan (sanitasi) (Sumampouw dkk, 2020).

Contoh dari faktor lingkungan yang kurang baik seperti sanitasi maupun sarana prasaran penyediaan air bersih yang tidak mencukupi, pembuangan atau pengelolaan sampah yang belum baik, serta minimnya dalam perawatan rumah. Faktor yang dominan dalam penyebaran diare ini yaitu faktor lingkungan seperti pembuangan tinja dan sumber air minum (Utami, N & Luthfiana, 2021).

Riwayat ASI Eksklusif pada Anak 7-24 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Selayar Tahun 2024

Dari 141 responden untuk pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Selayar untuk pemberian ASI Tidak ASI Eksklusif yaitu sebanyak 54 bayi (38,3%).

Penelitian yang dilakukan oleh Yanuarti Petrika & Shelly Festilia Agusanty (2020), menjelaskan pemberian makanan berupa ASI sampai bayi usia 6 bulan, akan memberikan kekebalan kepada bayi terhadap berbagai macam penyakit karena ASI adalah cairan yang mengandung zat kekebalan tubuh yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, jamur dan parasit. Oleh karena itu, dengan adanya zat anti infeksi dari ASI, maka bayi ASI Eksklusif akan terlindungi dari berbagai macam infeksi baik yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur dan parasite

Berdasarkan penelitian Rizko Josua Malau dkk (2019) peristiwa diare pada bayi yang diberi ASI eksklusif lebih sedikit apabila di banding dengan bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif. Perihal ini diakibatkan karena nilai gizi ASI yang besar, terdapatnya antibodi pada ASI, sel-sel leukosit, enzim, hormon, serta lain-lain yang melindungi bayi terhadap bermacam infeksi pemicunya, seperti masalah kebersihan, Alergi Susu Formula, bahkan riwayat makanan yangdiberikan.

Bahwa tingginya angka pemberian ASI Tidak Eksklusif Di wilayah Kerja Puskesmas Tanjung

Selayar diakibatkan karena Ibu yang sibuk bekerja sehingga memberi susu formula agar pekerjaan tidak terganggu. juga rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu, dan tingginya pengaruh adat budaya yang masih banyak menganggap ASI manfaatnya sangat rendah bahkan ada yang berpendapat bahwa ASI itu basi atau beracun. Serta beberapa ibu merasa ASI yang keluar sedikit sehingga niat untuk menyusui bayinya kurang dengan alasan ASI tidak cukup untuk bayinya sehingga mengganti dengan susu formula. Padahal pemberian ASI Eksklusif sebagai faktor penting dalam pencegahan dan perlindungan terhadap diare pada anak. Selain itu juga dengan menyusui penting untuk mengurangi kematian karena penyakit diare dibandingkan dengan pemberian ASI tidak Eksklusif pada anak. ASI mengandung glikan yang didalamnya juga terdapat oligosakarida yang berperan dalam mengatur imun yang melindungi tubuh dari diare.

Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Anak 7-24 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Selayar Tahun 2024

Hasil uji *Chi Square* dengan responden sebanyak 141 responden menunjukkan terdapat hubungan riwayat pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian diare pada Anak 7-24 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Selayar Tahun 2024 (p -value 0,001).

Nilai OR = 0,69 berarti balita yang tidak diberikan ASI Eksklusif berisiko 69 kali lebih besar dibandingkan dengan balita yang diberikan ASI Eksklusif, Kejadian diare pada bayi yang tidak mendapat ASI Eksklusif lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI Eksklusif. Hasil ini menunjukkan bahwa bayi yang tidak mendapat ASI Eksklusif lebih rentan terhadap diare.

Berdasarkan hasil penelitian angka kejadian diare pada bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif lebih besar apabila dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian Ibrahim (2022) yang menyebutkan bahwa angka kejadian infeksi pada bayi lebih sedikit bila dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI. Angka kejadian diare pada bayi umur 6-12 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif lebih sedikit bila dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Hal itu dikarenakan ASI adalah asupan yang aman dan bersih bagi bayi dan mengandung antibodi penting yang ada dalam kolostrum, sehingga sangat kecil kemungkinan bagi kuman penyakit untuk dapat masuk ke dalam tubuh bayi.

Selain dari pada itu ada penelitian dari Simatupang, dkk (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $p= 0,030$. Hasil uji statistik diketahui bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif berisiko lebih tinggi untuk mengalami kejadian diare (5,125 kali) lebih tinggi dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. ASI sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dan makanan terbaik bagi bayi dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan otak dan saraf bayi. ASI yang sedikit akan meningkatkan produksinya apabila diberikan pada bayi, semakin sering bayi menyusu semakin meningkat produksi ASI ibu.

KESIMPULAN

Ada hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Diare pada Anak 7-24 Bulan dengan nilai p value 0.001. Serta nilai OR 0,69.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rahmawati. 2019. Hubungan Personal Hygiene Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi di Kelurahan Dannaung Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba Tahun 2019.
- Adikarya. 2019. ASI Eksklusif. Efektivitas Penambahan Terapi Penguatan Otot Pectoralis Mayor & Minor Pada Masase Payudara Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas. Cilacap: Akademi Kebidanan Graha Mandiri.
- Analita, A. 2019. Hubungan antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Ampel, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya 2019 The Relationship between

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- Exclusive Breastfeeding and The Incidence of Diarrhea in Toddlers in The Ampel Village ,
Subdis. Amerta Nutrition, <https://doi.org/10.20473/amnt.v3.i1.2019.13-17>
- George dkk. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Akut
pada Balita di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun
2013. *Jurnal Kesehatan* <https://doi.org/10.25077/jka.v6i2.710>
- Ibrahim, M. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Ngastiyah. 2022. Perbedaan Tingkat Imunitas Bayi 0 – 12 Bulan Yang Diberikan ASI Eksklusif Dan Susu
Formula Di Rsia Prima, (1), 76–82.
- Notoadmodjo. 2012. *Konsep Perilaku Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rifai., Dkk. 2019. Kebiasaan Cuci Tangan Ibu Dan Kejadian Diare Anak: Studi Di Kutai Kartanegara.
Journal Of Community Medicine And Public Health Vol. 3 No.11, 2019
<https://jurnal.ugm.ac.id/bkm/article/view/8707>
- Ruhana. 2020. Pengatur Waktu dan Suhu Penyimpanan terhadap Kadar Asam Amino Taurin pada ASI.
Malang : Indonesian Journal of Human Nutrition.
- Suryartini. 2020. *Status Gizi Anak Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: UNY Press
- Utami & Luthfiana. 2021. Knowledge, attitude and practice related to infant feeding among women in
rural Papua New Guinea : a descriptive, mixed method study. *International Breastfeeding Journal*.
BioMed Central diakses pada tanggal 20 November 2024.
<http://www.internationalbreastfeedingjournal.com/content/pdf/1746-4358-8-16.pdf>
- WHO. 2023. *10 Facts On Breastfeeding*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>